**MENUJU REPOSITORI INSTITUSI**

Institusi repositori pertama sekali dibangun oleh SPARC (The ScholarlyPublishing and Academic Resources Coalition) yang berkedudukan diWashington, DC Amerika Serikat. SPARC adalah aliansi internasional darisejumlah perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan riset yang semulabekerja untuk mengoreksi dan/atau mengawasi keseimbangan sistem danpenyebarluasan publikasi ilmiah. SPARC adalah koalisi dari sejumlahperpustakaan.

SPARC berdiri pada tahun 1997 atas prakarsa bersama dari theAssociation of Research Libraries (ARL), the Association of AmericanUniversities (AAU), the Association of American University Presses (AAUP)dan didukung oleh 12 pimpinan Universitas terbesar dan terkemuka diAmerika Serikat dan sejak Juni 1998 SPARC telah memiliki kantor dan stafyang khusus melaksanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-harinya.

Saat ini keanggotaan SPARC telah mencapai 800 institusi yang berasaldari Amerika Utara, Eropah, Jepang, China dan Australia. (Sepengetahuanpenulis, sampai saat ini belum satu institusi perpustakaan dari Indonesia yang terdaftar pada SPARC). Selanjutnya, SPARC bersama LIBER (Ligue desBibliotheques Europeenes de Recherche) dan sejumlah organisasi pengelolainformasi ilmiah di Eropah membentuk SPARC Europe pada tahun 2001.Mengikuti pola organisasi induknya, SPARC Europe adalah juga aliansi darisejumlah perpustakaan riset, organisasi perpustakaan dan institusi riset yangada di Eropah. SPARC Europe menyediakan komunikasi dan dukunganuntuk mencapai perubahan yang positif dalam sistem komunikasi publikasiilmiah.

Sejak tahun 2002 repositori institusi semakin popular di Eropah KetikaSPARC meluncurkan sejumlah inisiatif di Inggris untuk mengeksplorasi,meneliti dan membantu mengembangkan peran repositori dalam transformasiilmu pengetahuan khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi. SPARCEurope bertujuan untuk mempromosikan sistem komunikasi ilmiah yangterbuka di Eropa. Untuk mencapai akses terbuka (open access) terhadapliterature dan jurnal ilmiah, SPARC mengikuti rekomendasi dari TheBudapest Open Access Initiative (BOAI) dengan dua strategi yang salingmelengkapi yaitu:

1. Self-Archiving. Konsep ini menyatakan bahwa masing-masingmahasiswa harus mendepositkan karya mereka termasuk artikel jurnalyang dirujuk pada open electronic archives (repositories) sesuai denganstandar open archives initiative. Sementara itu, pendaftaran karyaakademik lainnya dilakukan berdasarkan direktori dari open accessrepositories.

2. Open-Access Journals. Pendanaan terhadap jurnal-jurnal yang tersediadalam Repositori tidak dibebankan kepada pembaca dengan peneliti.Artikel-artikel jurnal harus gratis kepada pengguna yangmemerlukannya. Dalam repositori tersedia daftar dari jurnal jurnal yangdapat diakses secara terbuka.

SPARC mendorong kreasi yang lebih baik, lebih cepat danmempertahankan sistem yang lebih ekonomis untuk pendistribusianpengetahuan baru, sehingga bermanfaat bagi para peneliti, mitra penerbitan,perpustakaan dan masyarakat luas. Penyediaan akses terbuka adalah kuncikeberhasilan SPARC.

Repositori dalam format sebagai sebuah institusi yang berupa gabunganatau aliansi dari beberapa repositori yang sering disebut dengan InstitutionalRepositories seperti model SPARC masih belum optimal berjalan di Indonesia. Akan tetapi, motivasi dan semangat untuk membangun sebuahrepositori institusi pada sejumlah perguruan tinggi di Indonesia sudah mulaimenguat yang didasarkan atas kebutuhan civitas akademika dan jugastakeholder yang berkeinginan untuk mengetahui pertumbuhan danperkembangan ilmiah di perguruan tinggi. Hal ini terlihat dalam kurun waktu3-4 tahun terakhir ini DIKTI bersama Forum Perpustakaan Perguruan TinggiIndonesia (FPPTI) telah memulai gagasan dan usaha yang mengarah keInstitusional Repositories tersebut.

Bersamaan dengan pengembangan perpustakaan digital, berbagaikesepakatan dirumuskan di antaranya membentuk Jaringan PerpustakaanDigital Perguruan Tinggi di Indonesia dengan nama Jaringan PerpustakaanDigital Perguruan Tinggi Indonesia (JAPERDIPTI) atau Indonesia HigherEducation Digital Library Network (ID-LIB NET).

Jaringan Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi ini dibangun sebagaiwujud kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam rangkapendayagunaan bersama informasi ilmiah perguruan tinggi. Anggota Jaringanadalah Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menandatangani formularkesediaan menjadi anggota yang disetujui oleh Rektor/Pimpinan PerguruanTinggi dan disahkan oleh Direktur PAK/Dirjen DIKTI.

Kerja sama jaringan perpustakaan digital tersebut adalah untukmeningkatkan pelayanan perpustakaan dan mendorong pertukaran informasiantar perpustakaan anggota, mendorong aksesibilitas koleksi lokal, danliteratur kelabu yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan anggota,mendukung pendidikan berkelanjutan bagi pengelola perpustakaan danmeningkatkan pelayanan perpustakaan melalui konsorsium, merupakanwadah untuk kegiatan diskusi dan pertukaran pemikiran yang bermanfaatbagi pemanfaatan dan penyebaran sumber daya informasi dan membinahubungan dengan jaringan atau konsorsium perpustakaan yang lain, yangdiatur tersendiri.

Jurnal open akses di Indonesia berkembang terutama sesudah adanyakebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang mengharuskansemua mahasiswa S1, S2 dan $3 dari semua perguruan tinggi baik negerimaupun swasta untuk menulis jurnal sebagai salah satu syarat kelulusanmahasiswa. Selain itu, penggunaan OJS (Open Jurnal System) dalammengelola penerbitan karya ilmiah pada berbagai lembaga juga ikutmendorong meningkatkan open akses pada jurnal yang ada dalam Repositoriinstitusi.